

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebagai kerangka awal guna mendapatkan gambaran yang jelas dan memudahkan dalam memahami skripsi ini, maka perlu adanya uraian terhadap penegasan arti dan makna dari beberapa istilah yang terkait dengan tujuan skripsi ini. Dengan penegasan tersebut diharapkan tidak akan terjadi kesalahpahaman terhadap pemaknaan judul dari beberapa istilah yang digunakan, disamping itu langkah ini merupakan proses penekanan terhadap pokok permasalahan yang akan di bahas.

Adapun skripsi ini berjudul “EFEKTIVITAS PEMBERDAYAAN EKONOMI PESANTREN DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM” (studi pada Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin Belambangan Penengahan Lampung Selatan) untuk itu perlu diuraikan pengertian dari istilah-istilah judul tersebut sebagai berikut :

1. Efektivitas

Adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas, kualitas, dan waktu atau banyaknya jumlah baik buruknya) yang mempunyai pengaruh serta membawa hasil guna untuk mencapai suatu keberhasilan dalam suatu kegiatan.¹

¹Penyusunan kamus pusat pembinaan dan pengembangan bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai pustaka 1990), h.219.

2. Pemberdayaan Ekonomi

Suatu aspek yang digunakan manusia untuk mengolah suatu sumber daya dengan sebaik mungkin dengan tujuan untuk mendapatkan hasil yang maksimal dan efektif.²

3. Pesantren

Merupakan bagian dari pendidikan nasional yang memiliki kekhasan, keaslian (*indigeneous*) Indonesia. Dengan kemandirian yang dimiliki, pesantren akan menjadi lembaga pendidikan yang otonom, baik dari sistem pembelajaran maupun pendanaan.³

Secara keseluruhan penjelasan judul penelitian ini **“Efektivitas Pemberdayaan Ekonomi Pesantren Dalam Perspektif Ekonomi Islam (studi pada Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin Belambangan Penengahan Lampung Selatan)”** adalah menganalisis apakah pemberdayaan ekonomi pesantren di Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin berjalan secara efektif dan berjalan sesuai pandangan ekonomi Islam.

B. Alasan Memilih Judul

Adapun dipilihnya judul penelitian ini, yaitu dengan alasan sebagai berikut:

1. Secara Objektif

Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin merupakan salah satu pondok pesantren di Lampung yang telah melakukan kegiatan pemberdayaan ekonomi

²Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategi Pembangunan Kesejahteraan Sosial Dan Pekerja Sosial*, (Bandung: Ptrevika Aditam, 2005), h.57.

³Irwan, Zain dan Hasse, *Agama, Pendidikan Islam dan Tanggung Jawab Sosial Pesantren*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), h.124.

dengan mengembangkan unit usahanya. Dan permasalahan tersebut menarik untuk dibahas dan dilakukan penelitian. Dimana pemberdayaan ekonomi yang telah dilakukan oleh Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin salah satunya adalah koperasi pondok pesantren (KOPPONTREN).

Program pemberdayaan ekonomi berbasis pondok pesantren, seperti memberikan pelatihan ketrampilan usaha, kewirausahaan dan bentuk kegiatan ekonomi lainnya, bertujuan sebagai penunjang dari tugas utama pondok pesantren yaitu membekali ilmu agama. Sehingga pondok pesantren diharapkan tidak hanya sebagai pencetak generasi intelektual yang produktif dan kompeten secara spiritual, namun juga produktif dan kompeten secara ekonomi.

2. Secara Subjektif

Karena pembahasan ini sangat relevan dengan disiplin ilmu pengetahuan yang penulis pelajari di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam serta tersedianya literatur yang menunjang sebagai referensi kajian dan lokasi penelitian yang terjangkau sehingga memudahkan dalam pengumpulan data.

C. Latar Belakang Masalah

Pesantren merupakan bagian dari pendidikan nasional yang memiliki kekhasan, keaslian (*indigeneous*) Indonesia. Dengan kemandirian yang dimiliki, pesantren akan menjadi lembaga yang otonom, baik dari sistem pembelajaran maupun pendanaan.⁴

Pondok pesantren sebagai lembaga keagamaan yang bergerak di bidang pendidikan, serta mengembangkan dan menyebarkan ilmu agama Islam,

⁴*Ibid*, h.124.

menjadikan pondok pesantren memiliki fungsi sebagai pusat pemikir-pemikir agama. Pondok pesantren juga memiliki fungsi sebagai lembaga yang mencetak sumber daya manusia, dan sebagai lembaga yang mempunyai kekuatan melakukan pemberdayaan pada masyarakat. Dari fungsi pesantren tersebut, telah menciptakan dinamika yang menarik kaitannya dengan hubungan ekonomi, pendidikan, politik, dan sosial kemasyarakatan. Di mana semakin baik status ekonomi, mutu pendidikan, dan semakin luas pengaruh kekuasaannya, maka semakin baik budaya dan tradisi yang dilahirkan dan dikembangkan.⁵

Saat ini pesantren telah mengalami perkembangan luar biasa dengan variasi yang sangat beragam. Bahkan beberapa pesantren telah muncul bak “kampus mercuruas” yang memiliki berbagai kelengkapan fasilitas untuk membangun potensi-potensi santri, tidak hanya segi akhlak, nilai, intelek, dan spiritualitas, tetapi juga atribut-atribut fisik dan material. Sejalan dengan penyelenggaraan pendidikan formal, beberapa pesantren juga mulai menerapkan manajemen modern yang ditandai dengan pola kepemimpinan yang distributif, organisasi yang terbuka dan administrasi pengelolaan keuangan yang transparan.⁶

Pondok pesantren dengan berbagai harapan dan predikat yang dilekatkan padanya, sesungguhnya berujung pada tiga fungsi utama yang senantiasa diemban,

1. Sebagai pusat pengkaderan pemikir-pemikir agama Islam
2. lembaga yang mencetak sumber daya manusia

⁵H.M.Ridlwani Nasir, *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal Pondok Pesantren di Tengah Arus Perubahan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), H. 80.

⁶ Sulton Masyhud, *Manajemen Pondok Pesantren*, (Jakarta:Dipa Pustaka, 2005), h.4.

3. lembaga yang mempunyai kekuatan melakukan pemberdayaan pada masyarakat.⁷

Pondok pesantren juga dipahami sebagai bagian yang terlibat dalam proses perubahan sosial di tengah perubahan yang terjadi. Sedangkan tujuan yang ingin dicapai dalam mencetak kader-kader pemberdayaan masyarakat tersebut, seperti yang ditetapkan oleh pondok pesantren adalah:

1. Menumbuh-kembangkan jiwa wirausaha dikalangan santri dan masyarakat
2. Menumbuh-kembangkan sentra dan unit usaha yang berdaya saing tinggi
3. Membentuk Lembaga Ekonomi Mikro berbasis nilai Islam
4. Mengembangkan jaringan ekonomi dan pendanaan di pesantren baik horizontal maupun vertical.⁸

Management pesantren adalah sederhana, sebab pesantren merupakan lembaga swadana yang tidak memerlukan pertanggungjawaban keuangan yang terlalu pelik kepada penyangdang dananya. Selama ini, menurut EMIS (*Educational Management Information System*) Departemen agama Islam RI, keuangan pesantren umumnya berasal dari empat sumber utama:

1. Orang tua,
2. Sumbangan dari pemerintah,
3. Institusi sosial,
4. Perorangan, termasuk wakaf.⁹

⁷ A. Halim, Rr.Suhartini, dkk, *Manajemen Pesantren*, (Yogyakarta; Pustaka Pesantren Kelompok Penerbit LKiS, 2005), h. 233.

⁸ Achmad Faozan, "Pondok Pesantren dan Pemberdayaan Ekonomi". *Jurnal Studi Islam dan Budaya*, Vol. 4 No. 1, (Februari 2006), h.88.

⁹ Sulon Masyhud, *Op. Cit*, h.188-189.

Pesantren sebagai suatu potret lembaga sosial masyarakat terkenal mampu memainkan berbagai macam peranan dalam proses pembangunan. Menurut Noeleen Heyzer, sebagaimana dikutip oleh Afan Gaffar, terdapat tiga jenis peranan yang dapat dimainkan oleh berbagai lembaga sosial masyarakat secara umum, termasuk dalam hal ini pesantren, yaitu:

1. Mendukung dan memberdayakan masyarakat pada tingkat “*grassroots*” yang sangat esensial dalam rangka menciptakan pembangunan yang berkelanjutan,
2. Meningkatkan pengaruh politik secara meluas, melalui jaringan kerja sama, baik dalam suatu negara maupun dengan lembaga-lembaga internasional lainnya,
3. Ikut mengambil bagian dalam menentukan arah dan agenda pembangunan.¹⁰

Berbagai dari jenis program keterampilan juga diperkenalkan oleh pesantren semisal agroindustri, industri rumah tangga, pertanian, dan perikanan. Disamping itu pelayanan terhadap masyarakat sekitar terus ditingkatkan, misalkan dengan menggerakkan ekonomi masyarakat melalui kegiatan-kegiatan yang dapat memberikan keuntungan ekonomi atau pelatihan-pelatihan keterampilan dasar.¹¹

Proses pemberdayaan pada intinya ditunjukkan guna membantu klien yang memperoleh daya untuk mengambil keputusan dan menentukan tindakan yang akan dilakukan yang terkait dengan kemampuan dari mereka, termasuk mengurangi efek hambatan pribadi dan sosial dalam melakukan kegiatan. Hal ini

¹⁰*Ibid*, h.13.

¹¹*Ibid*, h.7.

dilakukan melalui peningkatan kemampuan dan rasa percaya diri untuk menggunakan daya yang masyarakat miliki antara lain, melalui daya dari lingkungan sendiri.¹²

Program pemberdayaan ekonomi berbasis pondok pesantren, seperti memberikan pelatihan ketrampilan usaha, kewirausahaan dan bentuk kegiatan ekonomi lainnya, bertujuan sebagai penunjang dari tugas utama pondok pesantren yaitu membekali ilmu agama. Sehingga pondok pesantren diharapkan tidak hanya sebagai pencetak generasi intelektual yang produktif dan kompeten secara spiritual, namun juga produktif dan kompeten secara ekonomi.¹³

Sudah menjadi rahasia umum bahwa dalam hal pendidikan kewirausahaan (*entrepreneurship*), Indonesia tertinggal jauh dari negara-negara lain. Bahkan di beberapa negara, pendidikan tersebut telah dilakukan puluhan tahun yang lalu. Sementara di Indonesia, pendidikan kewirausahaan baru dibicarakan pada era 80-an dan di galakan pada era 90-an. Namun demikian, kita patut bersyukur karena hasilnya saat ini sudah mulai berdiri sekolah-sekolah dan lembaga-lembaga yang berorientasi untuk menjadikan peserta didiknya sebagai calon pengusaha unggul setelah pendidikan.¹⁴

Salah satu lembaga yang konsen terhadap kewirausahaan adalah pondok pesantren. Dibanding masa penjajahan, memang orientasi pesantren mengalami pergeseran yang cukup jelas. Jika dimasa penjajahan misi pesantren adalah

¹² Isbandi Rukmiyanto, *Pemberdayaan dan Pengembangan masyarakat dan Intervensi Komunitas Pengantar Pemikiran dan Pendekatan Praktis*, (Jakarta:Fakultas Ekonomi UI, 2001), h.32.

¹³ Harjito, dkk, "Studi Potensi Ekonomi dan Kebutuhan Pondok Pesantren se Karesidenan Kedu Jawa Tengah". *Jurnal Fenomena*, Vol.6 No. 1 (Agustus 2015), h. 20.

¹⁴ Kasmir, *Kewirausahaan*, (Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2006), h.5.

mendampingi perjuangan politik menuntut kemerdekaan dan membebaskan masyarakat dari belenggu tindakan tirani, maka pada masa pembangunan ini, hal itu telah digeser menuju orientasi pemberdayaan ekonomi.¹⁵

Jenis-jenis usaha ekonomi yang dapat dikembangkan pada pesantren umumnya dapat diklasifikasikan kedalam empat kelompok besar yaitu: agrobisnis (pertanian, perikanan, perkebunan), jasa (KBIH, percetakan, lazis, baitul mal wat tamhil, koperasi), perdagangan (ritel, pertokoan, agen penjualan), serta industri (penjernihan air).¹⁶

Aries Mufti (ketua umum masyarakat ekonomi syariah) mengemukakan bahwa ekonomi Islam merupakan solusi keluar dari krisis global karena ekonomi Islam tidak sama seperti ekonomi kapitalis yang merangsang orang untuk rakus. Ekonomi Islam memiliki potensi dalam memberi sumbangan pada ekonomi Indonesia khususnya dalam mengatasi kesenjangan ekonomi dan menciptakan keadilan distribusi, yang pada akhirnya dapat mengentaskan kemiskinan.¹⁷

Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin telah melakukan kegiatan pemberdayaan ekonomi di lingkungan pesantrennya dengan mengembangkan unit usaha ekonomi produktif. Sebagaimana dari hasil wawancara, diketahui bahwa usaha pemberdayaan ekonomi yang dilakukan pertama kali dijalankan di Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin yaitu beberapa unit kegiatan produktif diantaranya adalah mini market dan koperasi.

¹⁵Mujamil Qomar, *Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*, (Jakarta:Erlangga, 2011), h.5.

¹⁶Choirul Fuad Yusuf, Suwito, *Model Pengembangan Ekonomi Pesantren*, (Yogyakarta:Unggun Religi, 2010), h.268.

¹⁷Ruslan Abdul Ghofur Noor, *Konsep Distribusi dalam Ekonomi Islam dan Format Keadilan Ekonomi di Indonesia*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2013), h.89.

Sebagai salah satu sumber dana bagi Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin, mini market milik Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin terletak di dalam pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin desa Belambangan Kecamatan Penengahan Lampung Selatan, dengan dilengkapi berbagai jenis ATK (alat tulis kantor) dan beberapa keperluan santri. Selanjutnya, kopersi Pondok Pesantren (KOPPONTREN) adalah salah satu usaha Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin yang mempunyai andil besar dalam membantu usaha perkembangan dan pembangunan Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin.¹⁸

Usaha-usaha yang dilakukan di Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin dalam pemberdayaan ekonomi bersesuaian dengan firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surat At-Taubah 105:

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عَالِمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ
فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٠٥﴾

*Artinya: dan katakanlah: “Bekerjalah kamu, Maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan”.*¹⁹

Dari ayat di atas terdapat tafsir sebagai berikut yaitu dan katakanlah, kepada mereka yang bertaubat, bekerjalah kamu, dengan berbagai pekerjaan yang mendatangi manfaat, maka Allah akan melihat pekerjaanmu, yakni memberi penghargaan atas pekerjaanmu, begitu juga Rasul-Nya dan orang-orang mukmin juga menyaksikan dan menilai pekerjaanmu, dan kamu akan dikembalikan, yakni

¹⁸Wawancara dengan Amas Masruroh sebagai bendahara Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin.

¹⁹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2006), h.203.

meninggal dunia dan pada hari kebangkitan semua makhluk akan kembali kepada Allah yang mengetahui yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan di dunia, baik yang kamu tempakkan atau yang kamu sembunyikan.²⁰

Dalam penjelasan ayat diatas bahwa Allah memerintahkan setiap hambanya untuk bekerja. Hal ini berkaitan dengan adanya pemberdayaan ekonomi, ketika hambanya melaksanakan pemberdayaan ekonomi atau menjalankan suatu usaha tersebut tidak jujur atau tidak dapat di percaya, maka Allah akan mengetahui semua perilaku hambanya dan akan di balas di akhir zaman, dan apabila dalam melaksanakan suatu pemberdayaan atau usaha selalu jujur, sabar dan tabah, maka berkahlah suatu usaha tersebut.

Pemberdayaan ekonomi pesantren di Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin mempunyai berbagai pemberdayaan yaitu: Koperasi pondok pesantren (KOPPONTREN), Malabis yaitu butik muslimah, La Roiba yaitu toko aneka makanan dan sabun. Dengan adanya pemberdayaan tersebut apakah pemberdayaan yang berada di Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin sangat membantu terhadap pesantren tersebut atau tidak membantu sama sekali.

Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas penulis memiliki ketertarikan untuk menganalisis lebih lanjut terkait **Efektivitas Pemberdayaan Ekonomi Pesantren Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin Belambangan Penengahan Lampung Selatan).**

²⁰Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, *Tafsir Ringkas Al-Qur'an Al-Karim (Jilid 1)*, (Jakarta Timur: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2016), h. 550.

D. Rumusan Masalah

1. Apakah pemberdayaan ekonomi di Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin Belambangan Penengahan Lampung Selatan sudah berjalan efektif ?
2. Bagaimana pandangan ekonomi Islam tentang pemberdayaan ekonomi pesantren ?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian**1. Tujuan Penelitian**

- a. Untuk mengetahui efektifitas pemberdayaan ekonomi di Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin Belambangan Penengahan Lampung Selatan.
- b. Untuk mengetahui pandangan ekonomi Islam tentang pemberdayaan ekonomi pesantren.

2. Manfaat Penelitian

Dari setiap penelitian tentunya akan diperoleh hasil yang diharapkan dapat memberi manfaat bagi peneliti maupun pihak lain yang membutuhkannya.

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Bagi pengembangan keilmuan, penelitian ini diharapkan dapat menyumbang pemikiran dan pengembangan kajian di bidang pemberdayaan ekonomi pondok pesantren sekaligus memperkaya khazanah keilmuan khususnya dalam bidang pemberdayaan ekonomi.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin, dengan adanya penelitian ini diharapkan pemberdayaan ekonomi di seluruh Pondok Pesantren khususnya di Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin agar menjalankan pemberdayaan ekonomi sesuai dengan teori-teori yang berlaku, dengan itu pemberdayaan ekonomi di Pondok Pesantren akan berjalan dengan efektif dan lancar.
- b. Bagi pembaca, memberikan gambaran terhadap pemberdayaan ekonomi pesantren yang berjalan efektif dan berkualitas.

F. Metode Penelitian

Metode adalah suatu cara atau teknis yang dilakukan dalam proses penelitian. Sedangkan penelitian itu sendiri diartikan sebagai upaya dalam bidang ilmu pengetahuan yang dijalankan untuk memperoleh fakta-fakta dan psinsip-prinsip dengan sabar, hati-hati dan sistematis untuk mewujudkan kebenaran.²¹

1. Jenis dan Sifat Penelitian

a. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*Field Research*) dengan metode kualitatif. Dimana metode kualitatif menurut Kark dan Milles adalah tradisi tertentu dan ilmu-ilmu sosial yang secara mendasar bergantung pada pengamatan terhadap manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan langsung dengan

²¹ Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta:PT. Bumi Aksara, 2008), h.24.

orang-orang tersebut.²² Penelitian lapangan dilakukan dengan menggali data yang bersumber dari lokasi atau lapangan penelitian yang berkenaan dan kontribusinya terhadap kesejahteraan ekonomi pondok pesantren terpadu ushuluddin.

Selain penelitian lapangan, juga didukung dengan penelitian pustaka (Library Research) yang bertujuan untuk mengumpulkan data atau informasi dengan bantuan material, misalnya : buku, catatan, dokumen, dan referensi lainnya yang berkaitan dengan pemberdayaan ekonomi pondok pesantren terpadu ushuluddin.

b. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif yang berarti bersifat menggambarkan suatu hal secara objektif. Menggambarkan dalam hal ini yaitu menggambarkan dan menjelaskan data-data yang didapat dari lapangan.²³ Yaitu dengan menggambarkan peristiwa yang terjadi di lapangan apa adanya. Dalam hal ini tentang pemberdayaan ekonomi pondok pesantren terpadu ushuluddin.

2. Sumber Data

Untuk mengumpulkan data dan informasi yang diperoleh dalam penelitian ini, penulis menggunakan data sebagai berikut :

- a. Data primer, adalah data yang dihimpun secara langsung dari sumbernya dan diolah sendiri oleh lembaga bersangkutan untuk dimanfaatkan.²⁴ Data primer dalam penelitian ini diperoleh langsung ke lapangan untuk

²² Sutrisno Hadi, *Metode Research*, (Yogyakarta: I. Andi, 2004), h.3.

²³ Husaini Umar dan Purnomo Setiady, *Metode Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h.129.

²⁴ Rosady Rusla, *Metode Penelitian : Public Realitions & Komunikasi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), h.138.

mengetahui bentuk pemberdayaan ekonomi pesantren dan guna mendapatkan data secara langsung dari wawancara manajer dan bendahara koperasi Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin, serta bagaimana keuangan Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin.

- b. Data Sekunder, yaitu data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (dihasilkan pihak lain) atau digunakan oleh lembaga lainnya yang bukan merupakan pengelolanya tetapi dapat dimanfaatkan oleh penelitian tertentu.²⁵ Dan beberapa data dokumentasi berupa gambaran umum tentang Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin dan data unit usaha yang dimiliki Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin. Sumber data yang diperoleh dari sumber bacaan yang berkaitan dengan permasalahan yang dibahas seperti : Al-Qur'an, Hadist, buku-buku dan internet.

3. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data dan informasi yang diperoleh dalam penelitian ini penulis akan menggunakan metode sebagai berikut:

- a. Metode Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Metode observasi digunakan untuk membuktikan data yang diperoleh selama penelitian dengan menerapkan metode observasi nonpartisipan, dimana penulis berlaku sebagai pengamat dan tidak ambil bagian

²⁵*Ibid*, h.138.

dalam aktifitas yang dilaksanakan.²⁶ Teknik ini dilakukan dengan cara melakukan pengamatan langsung, hal ini dilakukan untuk mengetahui secara pasti bagaimana pemberdayaan ekonomi di Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin.

b. Metode Wawancara

Menurut I Made Wiratha wawancara adalah salah satu metode pengumpulan data dengan jalan komunikasi, yaitu melalui kontak atau hubungan pribadi antara pengumpul data (pewawancara) dengan sumber data (responden).²⁷

Bentuk wawancara yang dipakai adalah wawancara terstruktur dan wawancara tak berstruktur, cara ini dipakai guna lebih mudah dalam tercapainya suatu tujuan.²⁸

Penulis menggunakan metode ini sebagai metode pokok dalam memperoleh data dari lokasi penelitian, terutama yang berkaitan dengan pemberdayaan ekonomi pondok pesantren terpadu ushuluddin. Dalam wawancara ini, peneliti mewawancarai langsung bendahara Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin Belambangan Kecamatan Penengahan Lampung Selatan dan karyawan lainnya yang berkaitan dengan pemberdayaan ekonomi pesantren.

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah mengumpulkan sejumlah besar fakta dan data yang tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Sebagian besar data yang tersedia yaitu berbentuk surat, catatan harian, cendera mata, laporan, artefak, dan foto. Sifat utama data ini tidak terbatas pada ruang dan waktu sehingga member peluang kepada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi diwaktu

²⁶ Sutrisno Hadi, *Op. Cit*, h.151.

²⁷ I Made wiratha, *Metodologi Penelitian Sosial Ekonomi*, (Yogyakarta: C.V Andi Offset, 2006), h.36.

²⁸ Suharsimi Arikuno, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta : Rineka Cipta Ilmu, 2002), h.202.

silam.²⁹ Data yang didokumentasikan adalah tentang data-data daftar anggota KOPPONTREN, pembukuan harian malabis, pembukuan harian la roiba, dan pembukuan tentang bakso sony & BFC yang terdapat di Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin Belambangan Kecamatan Penengahan Lampung Selatan.

4. Pengolahan Data

Setelah data terkumpul maka selanjutnya data dikelola dan dianalisis dengan beberapa cara antara lain:

a. Reduksi data

Data yang diperoleh ditulis dalam bentuk laporan atau data yang terperinci. Laporan yang disusun berdasarkan data yang diperoleh direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, dan difokuskan pada hal-hal yang penting. Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, menfokuskan pada hal-hal yang penting dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah reduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.³⁰

b. Penyajian data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data bias dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, bagan, pictogram dan lain sebagainya. Melalui penyajian data tersebut

²⁹ Juliansyah Noor, *Metode Penelitian Skripsi, Disertasi, dan Karya Ilmiah*, (Jakarta: Kencana, 2011), h.141.

³⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2014), h.247.

maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami.³¹

c. Verifikasi

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak di temukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.³²

5. Analisis Data

Analisis data yang akan dilakukan terdiri atas deskripsi dan analisis, isi deskripsi peneliti akan memaparkan data-data atau hasil-hasil penelitian melalui teknik pengumpulan data diatas. Dari semua data yang terkumpul, kemudian penulis analisis dengan menggunakan metode deskripsi, dengan analisis kualitatif. Metode ini bertujuan untuk menggambarkan keadaan atau fenomena.³³ Dalam hal ini, penulis menganalisis serta menjelaskan hal-hal yang menggambarkan bagaimana pemberdayaan ekonomi yang ada di pondok tersebut dan bagaimana menurut perspektif ekonomi islamnya.

³¹ *Ibid*, h.249.

³² *Ibid*, h. 252.

³³ Masyhuri dan Zainudin, *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dan Aplikatif*, (Bandung: Refik a Adutama, 2008), h.13.